

Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Siswa Siswi Sekolah Dasar Negeri 1 Punduh Pedada Pesawaran

Ahmad Nur Mizan^{1*}, Norma Anita², Defita Anggiya Putri², Siska Nurviana Dewi², Firman Fatturohim³

¹Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

²Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

³Pemikiran Politik Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

Corresponding author email: ahmadnurmizan@radenintan.ac.id

INFO ARTIKEL

Diterima:

Direvisi:

Disetujui:

Keywords:

PHBS,
Kebersihan,
Kesehatan,
Lingkungan,

ABSTRAK

Program Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan melalui kerjasama antara mahasiswa KKN UIN Raden Intan Lampung dengan SDN 1 Punduh Pedada sebagai upaya untuk memberikan edukasi kepada anak-anak tentang pentingnya kebersihan diri dan hidup sehat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) serta pentingnya menjaga kesehatan diri dan lingkungan sekitar. Penyuluhan dilaksanakan di SDN 1 Punduh Pedada, Kabupaten Pesawaran, dengan partisipasi 115 siswa dari berbagai tingkat kelas. Materi penyuluhan disajikan secara singkat dan jelas agar mudah dipahami oleh siswa. Sebelum dan setelah penyuluhan, dilakukan evaluasi dengan pretest dan post-test untuk menilai peningkatan pemahaman siswa. Hasil post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa terkait praktik PHBS. Diharapkan kegiatan ini dapat membantu siswa untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari serta menjaga kesehatan diri dan lingkungan dengan lebih baik.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
Copyright© Author (2024).

1. PENDAHULUAN

Kebersihan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi anak-anak [1]. Dengan edukasi yang diterima sejak dini mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), anak-anak dapat memastikan kebersihan diri mereka dan juga lingkungan sekitar terjaga [2]. Hal ini sejalan dengan ajaran agama yang menekankan pentingnya kebersihan sebagai bagian dari iman [3]. Meskipun demikian, hasil observasi dan wawancara di sekitar SDN 1 Punduh Pedada menunjukkan adanya masalah terkait kurangnya pemahaman anak-anak tentang PHBS. Banyak dari mereka belum mengerti praktik dasar seperti cara mencuci tangan dengan benar atau membuang sampah pada tempatnya. Dari situ, rumusan masalah pengabdian ini adalah apakah anak-anak SDN 1 Punduh Pedada telah memiliki pengetahuan yang cukup mengenai PHBS. Oleh karena itu, tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberikan edukasi kepada anak-anak tentang pentingnya PHBS.

Selain itu, hasil observasi dan wawancara juga mengungkapkan beberapa permasalahan lain di sekitar lingkungan sekolah, seperti kurangnya kesadaran akan pentingnya kebersihan diri dan lingkungan, kondisi sanitasi yang kurang memadai, dan minimnya pengetahuan masyarakat tentang kesehatan. Dari wawancara dengan guru dan orangtua siswa, terlihat bahwa terdapat kebutuhan mendesak untuk memberikan edukasi tentang PHBS kepada siswa agar mereka dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, program pengabdian ini bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang PHBS, tetapi juga untuk memperbaiki kondisi sanitasi dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya kebersihan di lingkungan sekitar SDN 1 Punduh Pedada.

Kebersihan merupakan hal yang sangat penting untuk diterapkan serta diketahui sejak dini oleh anak-anak jika anak sejak dini sudah diajarkan dan mendapatkan edukasi mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) [3], maka kebersihan anak serta lingkungan masyarakatnya akan terjamin, selain itu juga manusia perlu menjaga kebersihan lingkungan agar tidak menyebarkan kotoran atau menularkan kuman penyakit bagi diri sendiri maupun orang lain [4]. Pentingnya menjaga kebersihan ini juga sejalan dengan muhafadhoh yang diriwayatkan Imam Muslim yang menyatakan bahwa “Kebersihan itu sebagian dari iman” [5]. Dengan demikian, kebersihan menjadi sesuatu yang penting karena Allah *Subhanahu wata’ala* sangat menyukai kebersihan, bahkan dikatakan bahwa kebersihan juga menjadi bagian dari iman seorang muslim [6]. Anak-anak SD N 1 Punduh Pedada belum punya pengetahuan dasar tentang Pola Hidup Bersih dan Sehat, sehingga banyak anak-anak yang masih menggosok gigi dengan cara yang tidak benar, cuci tangan dengan cara yang benar, membuang sampah pada tempatnya dsb. Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada pengabdian ini adalah Apakah anak-anak SD N 1 Punduh Pedada sudah mengetahui tentang PHBS? Terkait masalah tersebut, maka tujuan pengabdian ini adalah untuk mengedukasi anak-anak SD N 1 Punduh Pedada tentang pentingnya PHBS.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dimulai dengan observasi lapangan untuk memahami secara langsung situasi dan kondisi di lokasi terkait [7]. Observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah-masalah utama yang perlu ditangani terlebih dahulu dan menentukan prioritas tindakan. Setelah masalah-masalah tersebut diidentifikasi, tahapan selanjutnya adalah penyuluhan [8]. Tahap penyuluhan ini mencakup beberapa langkah, dimulai dari pre-test untuk mengukur pemahaman awal peserta terhadap materi yang akan disampaikan. Kemudian, dilakukan penyampaian materi secara sistematis dan komprehensif. Setelah itu, dilakukan praktek lapangan agar peserta dapat mengaplikasikan langsung pengetahuan yang telah diperoleh. Setelah selesai praktek lapangan, dilakukan evaluasi untuk menilai pemahaman dan kemampuan peserta. Evaluasi ini kemudian diikuti dengan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti penyuluhan. Terakhir, kegiatan ditutup dengan sesi penutupan yang dapat berupa refleksi, pemberian sertifikat, atau penyampaian pesan-pesan penting sebagai pengingat bagi peserta. Dengan demikian, keseluruhan proses dari observasi lapangan hingga penutupan kegiatan dirancang untuk memberikan pendekatan holistik dan efektif dalam menangani masalah serta meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Dalam perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) tidak memiliki hubungan dengan *infeksi Soil transmitted helminth* (STH) meliputi kebiasaan mencuci tangan, kebersihan kuku dan menggunakan alas kaki [9], namun dalam perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) memiliki hubungan dengan infeksi *Enterobius vermicularis* meliputi kebiasaan mencuci tangan dan tidak memiliki hubungan dengan kebiasaan menjaga kebersihan kuku dan menggunakan alas kaki [10].

1. Kebiasaan mencuci tangan yang baik adalah mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir. Siswa yang memiliki kebiasaan mencuci tangan baik (73%) lebih banyak dari siswa yang memiliki kebiasaan mencuci tangan tidak baik (27%).
2. Kebiasaan menjaga kebersihan kuku yang baik adalah kuku yang bersih, tidak panjang, dan tidak terdapat kotoran hitam disekitar kukunya. Siswa yang memiliki kebiasaan baik (37%) lebih sedikit dari siswa yang memiliki kebiasaan tidak baik (63%).
3. Kebiasaan menggunakan alas kaki yang baik adalah selalu menggunakan alas kaki (sendal, sepatu) setiap keluar rumah. Siswa yang memiliki kebiasaan menggunakan alas kaki (77%) lebih banyak dari siswa yang tidak menggunakan alas kaki (23%).

Kegiatan ini dimulai dengan melakukan observasi lapangan terlebih dahulu untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang perlu ditangani secara prioritas [11]. Setelah itu, dilanjutkan dengan tahap penyuluhan yang meliputi pre-test, penyampaian materi, praktek lapangan, evaluasi, dan post-test, serta diakhiri dengan penutupan kegiatan [11].

3.1 Observasi

Survei awal di SDN 1 Punduh Pedada merupakan langkah pertama dari proses pengumpulan data yang dilaksanakan pada Selasa, 25 Juli 2023. Tujuannya adalah untuk memahami dengan lebih baik permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik dan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah tersebut. Melalui survei ini, penulis bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang kondisi yang sedang dihadapi oleh peserta didik dan masyarakat di sekitar SDN 1 Punduh Pedada.

Survei awal dilakukan dengan berbagai metode, termasuk pengumpulan data melalui kuesioner, observasi langsung, dan komunikasi langsung dengan sebagian siswa/siswi SDN 1 Punduh Pedada. Komunikasi langsung ini memungkinkan penulis untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dan langsung dari peserta didik, sehingga memperoleh wawasan yang lebih baik tentang masalah-masalah yang dihadapi mereka sehari-hari.

Dalam survei ini, penulis mungkin mengajukan pertanyaan terkait kebiasaan hidup, kesulitan belajar, permasalahan kesehatan, atau masalah lain yang relevan dengan kehidupan peserta didik dan masyarakat di sekitar sekolah. Hasil survei ini kemudian akan menjadi dasar untuk merancang program atau intervensi yang tepat guna untuk menangani permasalahan yang teridentifikasi dengan lebih efektif.

Dengan melakukan survei awal ini, diharapkan penulis dapat memahami dengan lebih baik dinamika dan tantangan yang dihadapi oleh peserta didik dan masyarakat di SDN 1 Punduh Pedada, sehingga dapat merumuskan solusi yang sesuai dan bermanfaat untuk meningkatkan kualitas kehidupan mereka.

3.2 Penyuluhan

1) Tahap Penyampaian Materi

Tahap selanjutnya dari kegiatan ini adalah pemberian materi tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) serta pentingnya menjaga kesehatan diri dan kebersihan lingkungan. Materi ini disampaikan dengan menggunakan berbagai metode, salah satunya adalah melalui cerita yang diperkuat dengan visualisasi berupa video pendek.

Dalam penyampaian materi, penulis menghadirkan cerita yang relevan dengan konteks peserta didik, yang kemudian diperkuat dengan penggunaan video pendek. Melalui cerita dan visualisasi tersebut, peserta didik akan lebih mudah memahami konsep-konsep PHBS dan pentingnya menjaga kesehatan diri dan lingkungan. Cerita-cerita yang dipersembahkan dapat mengaitkan konsep-konsep PHBS dengan situasi sehari-hari yang dikenal oleh peserta didik, sehingga materi menjadi lebih relevan dan dapat diterima dengan baik.

Selain itu, pemberian materi ini juga mencakup praktik langsung tentang cara mencuci tangan dan menggosok gigi dengan baik dan benar. Peserta didik akan diberikan pemahaman yang mendalam tentang teknik-teknik ini, sehingga mereka dapat mengaplikasikannya dengan tepat dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan video dalam penyampaian materi ini dipilih karena dianggap lebih efektif dalam membantu peserta didik memahami konsep-konsep PHBS. Visualisasi yang diberikan melalui video dapat mengkomunikasikan informasi dengan lebih jelas dan menarik perhatian peserta didik. Selain itu, video juga dapat meningkatkan semangat peserta didik selama proses penyuluhan berlangsung, karena mereka dapat terhibur sambil belajar.

Dengan demikian, tahap pemberian materi ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang komprehensif dan aplikatif tentang PHBS kepada peserta didik, dengan menggunakan berbagai metode yang menarik dan efektif.



Gambar 1. Pelaksanaan Tahap Penyuluhan

2) Tahap Pre-test

Tahap ini merupakan tahap evaluasi awal yang dilakukan untuk menilai sejauh mana pengetahuan dan pemahaman peserta tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), serta kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan diri dan kebersihan lingkungan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi baseline atau titik awal dari pengetahuan peserta sebelum mereka menerima materi penyuluhan.

Metode yang biasa digunakan dalam tahap ini adalah pre-test atau tes sebelum penyuluhan dilaksanakan. Pre-test ini dapat berupa kuesioner, tes tertulis, atau wawancara singkat yang dirancang untuk mengukur pengetahuan peserta sebelum mereka mendapatkan materi penyuluhan. Pertanyaan dalam pre-test dapat mencakup berbagai aspek PHBS, seperti cara mencuci tangan yang benar, kebersihan gigi, penanganan sampah, dan pentingnya menjaga lingkungan bersih.

Hasil dari tahap evaluasi ini akan menjadi acuan untuk menilai efektivitas penyuluhan selanjutnya. Dengan mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta, penyelenggara dapat merancang materi penyuluhan yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman peserta. Selain itu, hasil pre-test juga dapat digunakan sebagai alat ukur untuk melihat peningkatan pengetahuan peserta setelah mereka menerima materi penyuluhan.

Melalui tahap evaluasi ini, diharapkan penyelenggara dapat lebih memahami kebutuhan dan tingkat pengetahuan peserta, sehingga dapat merancang program penyuluhan yang efektif dan relevan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang PHBS dan pentingnya menjaga kesehatan diri serta kebersihan lingkungan.



Gambar 2. Pelaksanaan Tahap Pre-test

3) Tahap Praktik Lapangan

Tahap praktek langsung adalah bagian dari proses penyuluhan di mana peserta didik secara langsung diajak untuk melakukan praktik langsung dari konsep atau keterampilan yang telah dipelajari. Dalam konteks ini, peserta didik akan diajarkan secara praktik cara mencuci tangan dengan benar menggunakan air bersih dan cara menggosok gigi dengan benar.

Pertama-tama, peserta didik akan diberikan instruksi dan demonstrasi tentang teknik yang benar dalam mencuci tangan dan menggosok gigi. Instruksi ini akan mencakup langkah-langkah detail tentang bagaimana cara mencuci tangan dan menggosok gigi dengan benar, seperti penggunaan sabun

dan pasta gigi, durasi waktu yang tepat, teknik gerakan yang diperlukan, dan hal-hal lain yang relevan.

Setelah instruksi diberikan, peserta didik akan langsung melakukan praktik. Mereka akan diberikan kesempatan untuk mencuci tangan dan menggosok gigi menggunakan fasilitas yang disediakan, seperti tempat cuci tangan dan sikat gigi. Selama praktik ini, pengajar atau fasilitator akan mengawasi dan memberikan arahan kepada peserta didik untuk memastikan bahwa mereka melakukan teknik yang benar dan efektif.

Praktik langsung ini memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik tentang cara melakukan perilaku hidup bersih dan sehat secara tepat. Dengan melakukan praktik ini, peserta didik dapat merasakan sendiri manfaat dan pentingnya menjaga kebersihan diri, serta memperkuat pemahaman mereka tentang konsep-konsep PHBS yang telah dipelajari sebelumnya.

Selain itu, praktik langsung juga membantu peserta didik untuk menginternalisasi dan mengingat kembali teknik-teknik yang telah dipelajari dengan lebih baik. Dengan demikian, tahap praktek langsung merupakan langkah penting dalam proses penyuluhan untuk memastikan bahwa peserta didik benar-benar memahami dan dapat menerapkan konsep-konsep PHBS dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 3. Pelaksanaan Tahap Praktik Lapangan

4) Evaluasi dan Post-test

Setelah sesi penjelasan materi dan praktik lapangan selesai, tahap selanjutnya dalam proses penyuluhan adalah evaluasi melalui post-test. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana peningkatan pengetahuan atau pemahaman peserta setelah mereka menerima materi penyuluhan dan melakukan praktik lapangan.

Post-test merupakan tes yang dilakukan setelah peserta menjalani sesi penyuluhan dan praktik lapangan. Tujuannya adalah untuk membandingkan pengetahuan atau pemahaman peserta setelah penyuluhan dengan pengetahuan awal mereka sebelum penyuluhan dilakukan. Dengan demikian, post-test memberikan gambaran yang lebih jelas tentang efektivitas penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan atau pemahaman peserta.

Post-test biasanya terdiri dari serangkaian pertanyaan atau tes tertulis yang mencakup materi yang telah disampaikan selama sesi penyuluhan. Pertanyaan dalam post-test dirancang untuk menguji pemahaman peserta tentang konsep-konsep yang telah dipelajari, serta kemampuan mereka dalam

mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Setelah peserta menyelesaikan post-test, hasilnya akan dievaluasi untuk menentukan apakah ada peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mereka dibandingkan dengan sebelumnya. Hasil post-test ini kemudian akan digunakan sebagai indikator untuk menilai keberhasilan penyuluhan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan melakukan evaluasi melalui post-test, penyelenggara dapat mengetahui sejauh mana efektivitas penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta. Hasil evaluasi ini juga dapat menjadi dasar untuk merancang program penyuluhan yang lebih baik di masa depan, serta memberikan umpan balik yang berguna bagi penyelenggara dalam meningkatkan kualitas penyuluhan yang diselenggarakan.



Gambar 4. Pelaksanaan Tahap Evaluasi dan Post-test

5) Penutup

Sesi penutupan merupakan tahap terakhir dari kegiatan penyuluhan, di mana peserta mendapatkan apresiasi dan penghargaan sebagai pengakuan atas partisipasi mereka dalam kegiatan tersebut. Dalam sesi penutupan ini, tim penyelenggara memberikan hadiah kepada peserta sebagai bentuk motivasi dan penghargaan atas upaya serta keaktifan mereka selama penyuluhan.

Hadiah yang diberikan kepada peserta dapat berupa berbagai macam bentuk, seperti sertifikat partisipasi, buku-buku bergambar tentang kesehatan, alat-alat kebersihan pribadi, atau barang-barang lain yang bermanfaat untuk mendukung praktik PHBS. Hadiah-hadiah ini bertujuan untuk mendorong peserta untuk terus mempertahankan dan meningkatkan perilaku hidup sehat serta kebersihan lingkungan setelah kegiatan penyuluhan berakhir.

Selain pemberian hadiah, sesi penutupan juga menjadi momen untuk melakukan refleksi bersama dengan peserta mengenai pengalaman yang mereka dapatkan selama kegiatan penyuluhan. Peserta diberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman, pengetahuan, atau pemahaman baru yang mereka peroleh selama kegiatan berlangsung. Diskusi ini dapat membantu peserta untuk memperkuat pemahaman mereka tentang konsep-konsep PHBS, serta memperkuat motivasi mereka untuk menerapkan perilaku sehat dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, dalam sesi penutupan juga dapat dilakukan sesi tanya jawab, di mana peserta dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan selama kegiatan penyuluhan. Peserta yang aktif bertanya dan berpartisipasi dalam sesi ini dapat diapresiasi dan

diberikan penghargaan tambahan sebagai bentuk pengakuan atas keaktifan mereka.

Secara keseluruhan, sesi penutupan tidak hanya merupakan akhir dari kegiatan penyuluhan, tetapi juga merupakan kesempatan untuk memberikan penghargaan, melakukan refleksi, dan merayakan prestasi peserta dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru terkait PHBS. Dengan demikian, sesi penutupan memiliki peran penting dalam memperkuat efek positif dari kegiatan penyuluhan tersebut serta memotivasi peserta untuk terus menerapkan perilaku hidup sehat dan menjaga kebersihan lingkungan di masa mendatang.



Gambar 5. Foto Bersama Sebagai Penutup Kegiatan

4 KESIMPULAN

Pelaksanaan program Sosialisasi Pola Hidup Bersih dan Sehat telah memberikan pemahaman kepada anak-anak SD mengenai pentingnya praktik PHBS dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan ini, para siswa menjadi lebih sadar akan kebersihan diri dan lingkungan sekitar serta dampak positif yang dapat dihasilkan dari penerapan praktik PHBS tersebut. Penggunaan metode yang tepat dalam penyuluhan ini telah berhasil membangkitkan antusiasme peserta, terutama anak-anak SD Negeri 1 Punduh Pedada. Mereka terlibat aktif dalam kegiatan sosialisasi, sehingga memudahkan dalam proses penyampaian materi sosialisasi. Keaktifan peserta membantu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran, di mana mereka dapat dengan mudah menerima dan memahami informasi yang disampaikan. Dengan demikian, program sosialisasi ini berhasil dalam memberikan pemahaman yang lebih baik tentang PHBS kepada anak-anak SD, yang diharapkan akan mendorong mereka untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, kami ingin memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah, kami menyarankan agar terus menerapkan pendidikan kesehatan yang mengedepankan kebiasaan mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir sebelum makan dan setelah bermain. Kami juga merekomendasikan pemeriksaan kebersihan kuku secara rutin serta mendorong anak-anak untuk selalu merawat kebersihan kuku mereka. Selain itu, sangat disarankan untuk mewajibkan penggunaan alas kaki saat bersekolah dan bermain di luar rumah guna menjaga kebersihan dan kesehatan mereka.
2. Bagi pihak institusi, kami mengusulkan untuk melanjutkan penelitian ini dengan melaksanakan

kegiatan sosialisasi tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) kepada siswa-siswi di sekolah lain yang mungkin belum sepenuhnya memahami pentingnya PHBS dalam menjaga kesehatan individu dan lingkungan.

3. Untuk peneliti selanjutnya, kami mendorong agar melanjutkan penelitian ini dengan menginvestigasi hubungan antara sanitasi lingkungan dengan infeksi kecacingan pada murid di sekolah lain. Hal ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi kesehatan anak-anak di lingkungan sekolah dan dapat menjadi dasar untuk pengembangan program-program kesehatan yang lebih efektif di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung atas fasilitas yang telah diberikan dalam penyelenggaraan kegiatan ini. Kami juga ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada kepala sekolah SDN 1 Punduh Pedada Pesawaran Lampung Selatan atas izin yang telah diberikan, sehingga kegiatan pelatihan ini dapat berjalan lancar tanpa kendala. Para pemateri juga mengucapkan terima kasih kepada semua siswa yang telah berpartisipasi dalam pelatihan ini dan berhasil mengikuti kegiatan hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] F. S. Dame, I. S. Manik, Y. Simare-Mare, and H. Turnip, "Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora Volume 1 Nomor 4 (2022) 170," *Manaj. pembiayaan Pendidik. dalam Meningkatkan. mutu Pendidik.*, vol. 1, no. 3, pp. 170–180, 2022, [Online]. Available: <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- [2] R. Astuti, "Upaya Meningkatkan Kebersihan Anak Usia 5 – 6 Tahun Melalui Penggunaan Media Audio Visual Di Paud Cendikia Kecamatan Medan Helvetia Kota Madya Medan Tahun Ajaran 2017/ 2018," Medan, 2017. [Online]. Available: <https://doi.org/10.1016/j.jns.2018.09.022><http://dx.doi.org/10.1016/j.ejphar.2009.04.058><http://dx.doi.org/10.1016/j.brainres.2015.10.001><http://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=2854659&tool=pmcentrez&rendertype=abstract><http://w>
- [3] M. J. Ismail, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah," *Guru Tua J. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 4, no. 1, pp. 59–68, 2021, doi: 10.31970/gurutua.v4i1.67.
- [4] N. R. Suprobo, R. Putri Novembriani, E. Danik Kurniawati, and W. Kirana Hasanah, "Edukasi Kebersihan Diri (Personal Hygiene) pada Anak untuk Meningkatkan Kebersihan Diri Anak," *J. Pengabd. Masy. Nusant.*, vol. 2, no. 1, pp. 25–32, 2022, doi: 10.29407/dimastara.v2i1.19288.
- [5] N. Ismaya, F. Nurfatihah, Sheila, and S. Triyani, "Analisis Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah Dasar," *Didakt. J. Ilm. PGSD STKIP Subang*, vol. 8, no. 2, pp. 2558–2565, 2023, doi: 10.36989/didaktik.v8i2.568.
- [6] N. F. Zahira and N. F. Zahira, "Pemilihan Supplier Tebu Menggunakan Integrasi Ahp-Topsis Pada Agroindustri Tebu," *J. Teknol. Ind. Pertan.*, vol. 33, no. 3, pp. 267–276, 2023, doi: 10.24961/j.tek.ind.pert.2023.33.3.267.
- [7] I. T. Rahayu, T. A. Ardani, S. Wahyudi, and I. Basuki, *Observasi dan wawancara*. 2004.

-
- [8] H. Herdiansyah, *Wawancara Observasi & Fokus Groups*. Rajagrafindo Persada, 2013.
- [9] N. J. V. C. Lubis, “Hubungan Infeksi Soil Transmitted Helminths(Sth) Dengan Personal Hygiene Pada Siswa Kelas 1-2 Sd Swasta Dr Suardi Salim Kecamatan Datuk Bandar Tanjungbalai,” *Photosynthetica*, Vol. 2, No. 1, Pp. 1–13, 2018, [Online]. Available: <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-76887-8><http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-93594-2><http://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-409517-5.00007-3><http://dx.doi.org/10.1016/j.jff.2015.06.018><http://dx.doi.org/10.1038/s41559-019-0877-3>
- [10] Reskianto, “Hubungan antara Personal Hygiene dan Kejadian Infeksi Enterobiasis pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Mojorejo 01 Bendosari Sukoharjo,” 2019. [Online]. Available: [http://scholar.unand.ac.id/29501/2/BAB I.pdf](http://scholar.unand.ac.id/29501/2/BAB%20I.pdf)
- [11] S. Hermawan and Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*. Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2021. [Online]. Available: https://www.google.co.id/books/edition/METODE_PENELITIAN_BISNIS/tHNMEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1